

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data terhadap data hasil penelitian yang telah dilakukan di salah satu SMP Negeri di kota Bandung kelas VIII-B semester genap tahun ajaran 2007/2008 mengenai upaya peningkatan keaktifan lisan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran fisika melalui model pembelajaran latihan inkuiri, diperoleh kesimpulan:

1. Secara umum, keaktifan siswa dalam bertanya, menjawab pertanyaan, mengemukakan gagasan, dan mengungkapkan pengetahuan awalnya dalam setiap siklus pembelajaran mengalami peningkatan, dengan besar peningkatan yang berbeda-beda. Persentase keaktifan siswa yang paling besar pada kegiatan pendahuluan: keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan dicapai pada pembelajaran siklus III yaitu sebesar 30 % (kurang), keaktifan siswa dalam mengungkapkan pengetahuan awalnya dicapai pada pembelajaran siklus III yaitu sebesar 36 % (kurang). Persentase keaktifan siswa yang paling besar pada kegiatan inti: keaktifan siswa dalam bertanya dicapai pada pembelajaran siklus III yaitu sebesar 39 % (kurang), keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan dicapai pada pembelajaran siklus III yaitu sebesar 36 % (kurang), keaktifan siswa dalam mengemukakan gagasan dicapai pada pembelajaran siklus III yaitu sebesar 39 % (kurang). Persentase keaktifan siswa yang paling besar pada

kegiatan penutup: keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan dicapai pada pembelajaran siklus II dan pembelajaran siklus III yaitu sebesar 16 % (sangat kurang).

2. Hasil belajar siswa pada setiap pembelajaran mengalami peningkatan.
 - Hasil belajar aspek kognitif siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan setelah diterapkannya model pembelajaran latihan inkuiri. Dalam setiap siklus pembelajaran hasil belajar aspek kognitif ini terus mengalami peningkatan pada setiap siklus pembelajarannya. Indeks prestasi kelompok (IPK) Hasil belajar aspek kognitif siswa paling besar dicapai pada pembelajaran siklus III yaitu sebesar 67 % (sedang).
 - Hasil belajar aspek afektif mengalami peningkatan dalam setiap siklus pembelajaran yang telah dilakukan. Persentase hasil belajar aspek afektif yang paling besar yaitu pada pembelajaran siklus III. Aspek kerjasama dalam percobaan dan diskusi sebesar 90 % (sangat baik), aspek keseriusan dan ketelitian dalam pengamatan sebesar 100 % (sangat baik), aspek kejujuran dalam pengambilan data sebesar 90 % (sangat baik), dan aspek tanggung jawab terhadap alat sebesar 100 % (sangat baik).
 - Begitu juga dengan hasil belajar aspek psikomotor siswa yang mengalami peningkatan dalam setiap siklus pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah mulai terbiasa dengan pembelajaran menggunakan model pembelajaran latihan inkuiri. Persentase hasil

belajar aspek psikomotor siswa yang paling besar yaitu pada pembelajaran siklus III. Aspek merancang eksperimen/percobaan sebesar 100 % (sangat terampil), aspek merangkai dan menggunakan alat sebesar 87,5 % (terampil), aspek mengumpulkan dan mencatat data sebesar 95 % (sangat terampil), dan aspek kelengkapan LKS sebesar 100 % (sangat terampil).

3. Peningkatan keaktifan lisan dan hasil belajar setelah diterapkan model pembelajaran latihan inkuiri, sebagai berikut:

- Persentase peningkatan terbesar untuk aspek menjawab pertanyaan (kegiatan pendahuluan) sebesar 5 % (sangat rendah) dicapai pada pembelajaran siklus III, aspek mengungkapkan pengetahuan awal (pendahuluan) sebesar 11 % (sangat rendah) dicapai pada pembelajaran siklus II, aspek mengajukan pertanyaan (kegiatan inti) sebesar 7 % (sangat rendah) dicapai pada pembelajaran siklus III, aspek menjawab pertanyaan (kegiatan inti) sebesar 13 % (sangat rendah) dicapai pada pembelajaran siklus II, aspek mengungkapkan gagasan (kegiatan inti) sebesar 7 % (sangat rendah) dicapai pada pembelajaran siklus II, dan aspek menjawab pertanyaan (kegiatan penutup) sebesar 2 % (sangat rendah) dicapai pada pembelajaran siklus II.
- Persentase peningkatan hasil belajar aspek kognitif siswa sebesar 3,6 % (sangat rendah) yang dicapai pada pembelajaran siklus III. Jika dibandingkan terhadap nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM), maka

persentase peningkatan paling besar yaitu 11 % (sangat rendah) yang dicapai pada pembelajaran siklus III.

- Persentase peningkatan hasil belajar aspek afektif yang paling besar untuk aspek kerjasama dalam percobaan dan diskusi sebesar 19,25 % (sangat rendah) yang dicapai pada pembelajaran siklus II, aspek keseriusan dan ketelitian dalam pengamatan sebesar 30 % (rendah) yang dicapai pada pembelajaran siklus III, aspek kejujuran dalam pengambilan data sebesar 9 % (sangat rendah) yang dicapai pada pembelajaran siklus II, dan aspek tanggung jawab terhadap alat sebesar 25 % (rendah) yang dicapai pada pembelajaran siklus III.
- Persentase peningkatan hasil belajar aspek psikomotor yang paling besar untuk aspek merancang eksperimen/percobaan sebesar 16,75 % (sangat rendah) yang dicapai pada pembelajaran siklus III, aspek merangkai dan menggunakan alat sebesar 12,5 % (sangat rendah) yang dicapai pada pembelajaran siklus II dan siklus III, aspek mengumpulkan dan mencatat data sebesar 4,25 % (sangat rendah) yang dicapai pada pembelajaran siklus II, dan aspek kelengkapan LKS sebesar 13,25 % (sangat rendah) yang dicapai pada pembelajaran siklus II.

4. Persentase keterlaksanaan model pembelajaran latihan inkuri yang dilakukan guru, untuk pembelajaran siklus I sebesar 81,25 % (baik) pembelajaran siklus II dan siklus III sebesar 100 % (baik sekali).

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diajukan beberapa saran, antara lain:

1. Model pembelajaran latihan inkuiri dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keaktifan lisan dan hasil belajar siswa.
2. Variabel yang diteliti dan diamati jangan terlalu banyak supaya penelitiannya lebih jelas dan terarah.
3. Untuk penelitian lebih lanjut, diperlukan pengembangan model pembelajaran latihan inkuiri untuk meningkatkan beberapa keaktifan siswa lainnya seperti keaktifan *visual*, keaktifan menggambar, keaktifan *audio*, dan keaktifan lainnya.
4. Agar penelitian mencapai hasil maksimal maka perlu dilakukan penelitian kolaboratif yaitu antara peneliti dengan guru fisika.
5. Dalam pengambilan data aspek afektif dan psikomotor siswa, sebaiknya menggunakan *observer* yang sama dalam setiap siklus pembelajaran, sehingga proses observasi aspek afektif dan psikomotor siswa dapat lebih konsisten. Penggunaan *observer* yang cukup (satu kelompok satu *observer*) akan memaksimalkan pencapaian hasil penelitian.
6. Hasil refleksi pada setiap siklus pembelajaran harus dapat tergambarkan dalam RPP pembelajaran dan terlaksana dalam proses pembelajaran.
7. Untuk melakukan refleksi hendaknya dilakukan secara bersama baik dengan guru, *observer*, dan dosen.